

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 5 MADIUN

Eka Putri Rahman Hartanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya
ekaputri_rahman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin sis kelas X Akuntasni SMK Negeri 5 Madiun; (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun; (3) mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan media gambar seri pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun terhadap media pembelajaran gambar seri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *True Eksperimental Design* dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Data pengumpulan penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, tes, dan angket. Observasi dilakukan selama dua kali pertemuan pada kelas kontrol dan dua kali pertemuan pada kelas eksperimen. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* diuji dengan menggunakan rumus uji-t (*t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikansi. Lembar angket diberikan kepada kelas eksperimen setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil analisis lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran gambar seri.

Analisis data observasi yang dilakukan oleh observer aktivitas guru memperoleh hasil 92,5% dan aktivitas siswa memperoleh hasil 90% dengan persentasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media gambar seri berjalan dengan "sangat baik". Pada analisis data, diperoleh hasil $t_{hitung} = 5,35$ dan $db = 50$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Hasil t_{hitung} lebih besar dari hasil t_{tabel} yaitu 5,35. Dengan demikian hipotesis H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak, sedangkan hipotesis H_1 yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima. Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil persentase kisaran 61-100% yang artinya termasuk dalam kriteria penilaian kuat-sangat kuat. Hasil yang diperoleh dari uji *t-test* dan angket repson siswa menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin kelas X Akuntasi SMK Negeri 5 Madiun.

Kata Kunci: media gambar seri, menulis karangan sederhana bahasa Mandarin

Abstract

The aims of this study are: (1) to describe the use of series pictures as mediain simpleMandarin writing teaching-learning process of accounting students class X in SMK Negeri 5 Madiun; (2) to describe the effectiveness of the use of series pictures as media simple Mandarin writing teaching-learning process of accounting students class X in SMK Negeri 5 Madiun; (3) to describe the students' response of the use of series pictures as mediain simple Mandarin writing teaching-learning process of accounting students class X in SMK Negeri 5 Madiun

This research is quantitative approach that uses experiment research. There were two classes used in this study as subjects, the control class and the experimental class. This study used *True Experimental Design* with *Pretest-Posttest Control Group*. The data collection technique used in this research were observation, test and questionnaire. Observations were conducted during two meetings in the control class and two meetings in the experimental class. The results of the pretest and posttest were analized using the t-test formula (*t-test*) to determine the significance. The questionnaire were given to the experimental class after the teaching-learning process ended, the data of the questionnaire are used to find out the students' response of the use of series pictures as mediain simple Mandarin writing.

The results of this study showed that the observer activity of the teacher gets 92,5% and the activity of students gets 90% a very good percentage. The using of series pictures as mediain simple Mandarin writing teaching-learning process run "very good". In the data analysis, t-count = 5.35 and db = 50 were obtained with a significance level of 5% so that the t-table = 1.67. The result showed that t-count is bigger than t-table that is $5,35 > 1,67$. Thus, H_0 hypothesis that there is no significant difference between control class outcomes and experimental class outcomes is denied, while hypothesis H_1 that there is a significant difference between control class outcomes and experimental classoutcomes is accepted. The data result of the questionnaire showed that out of 10 questions given to students, the percentage is 61-100%. It means that the results of the study is in the criteria for great assessment. It can be concluded that usingseries pictures as mediain simpleMandarin writing teaching-learning process of accounting students class X in SMK Negeri 5 Madiun is effective..

Keywords: Media Series pictures, Simple Mandarin Language Writing

PENDAHULUAN

Subandiyah (dalam Paramasastra, Vol. 1 No. 1. 2015) menjelaskan semua siswa akan membutuhkan kemampuan berbahasa sebagai alat belajar untuk menguasai berbagai mata pelajaran lain. Saat ini berbagai bahasa dipelajari di Indonesia misalnya bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Jerman dan bahasa Prancis. Bahasa Mandarin sendiri adalah bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa internasional yang pada era globalisasi ini keberadaannya mulai dianggap penting oleh masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya pengajaran Bahasa Mandarin pada lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Dasar (SD) bahkan Taman Kanak-Kanak (TK) dan ada beberapa lembaga bimbingan belajar bahasa Mandarin nonformal di daerah-daerah wilayah Indonesia. Salah satunya SMK Negeri 5 Madiun yang sudah mengadakan pengajaran bahasa Mandarin sejak tahun 2016 dikarenakan pertama, pada awal tahun 2016 negara Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) kedua, keinginan pihak sekolah agar peserta didiknya dapat memperoleh beasiswa tukar pelajar di China ketiga, adanya kerja sama pihak sekolah dengan salah satu penerbit buku pelajaran Bahasa Mandarin.

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek saling berhubungan erat dengan aspek yang lainnya. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Turistiani (dalam Paramasastra, Vol. 1 No. 1. 2013) menjelaskan dengan menulis, dapat mengomunikasikan gagasan, pikiran, penghayatan serta pengalamannya ke berbagai pihak secara baik dan tepat, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Namun, menuangkan hasil pikiran kedalam tulisan secara teratur dan terorganisasi dalam tulisan tidak mudah. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Menulis merupakan komponen tersulit untuk dipelajari diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukan sekadar menyalin kata atau kalimat, melainkan juga menyusun dan mengutarakan pikiran-pikiran dengan jelas dalam pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin dipelajari keterampilan dasar yaitu menulis huruf Mandarin (*hanzi*). *Hanzi* adalah aksara Tiongkok yang digunakan dalam penulisan bahasa Mandarin. Sulitnya menulis huruf Mandarin (*hanzi*) menjadi suatu batasan bagi siswa untuk belajar bahasa Mandarin,

apalagi jika siswa dituntut untuk menulis karangan dengan menggunakan huruf Mandarin (*hanzi*).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya ialah dengan menggunakan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai misalnya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan bahasa Mandarin. Mintowati (dalam Cakrawala Mandarin, Vol.1, No.1. 2017) menjelaskan proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam perencanaan, pendidik merencanakan dan menyiapkan RPP, LKPD, menyiapkan media yang relevan, dan merancang instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator. Sebagaimana diketahui gambar seri mempunyai peranan yang cukup penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis karangan, karena dengan menggunakan media gambar seri bertemakan kegiatan sehari-hari siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam pelajaran serta siswa dapat melihat hubungan antara komponen-komponen materi atau isi pelajaran yang diajarkan. Dengan bantuan media gambar seri, siswa akan lebih mudah dalam menyusun sebuah karangan, menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan. Pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih tertantang untuk membuat suatu karangan. Penggunaan media sangat membantu, salah satunya media gambar seri, karena dipandang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memilih populasi penelitian yaitu kelas X Akuntansi karena menggunakan media gambar seri bertemakan kegiatan sehari-hari terkait dengan keterangan waktu materi tersebut sudah didapatkan pada saat kelas X. Setelah melakukan wawancara dengan guru Bahasa Mandarin di SMK Negeri 5 Madiun yang dilakukan pada Rabu, 25 April 2018, diketahui bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa media tambahan dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Akibatnya, siswa cenderung malas, kurang termotivasi dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Mandarin terutama berhubungan dengan pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memiliki asumsi bahwa permasalahan siswa terletak pada kurang pahamiannya dengan susunan gramatikal bahasa Mandarin sehingga dalam menulis karangan sederhana mengalami kesulitan. Berdasarkan soal ulangan tentang menulis karangan sederhana yang dikerjakan oleh siswa, diperoleh hasil nilai ulangan harian yang belum tuntas diatas KKM. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Mandarin adalah 75, sedangkan rata-rata

nilai siswa 60. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil ulangan harian inilah yang menunjukkan kurangnya kemampuan menulis karangan sederhana. Hal ini berdampak langsung terhadap rendahnya kemampuan menulis dalam bahasa Mandarin pada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun" dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun setelah diterapkannya penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true experiment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 106 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling* kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 SMK Negeri 5 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas Kontrol dengan jumlah siswa 26 siswa dan kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah 1) Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri di dalam kelas. Objek yang diobservasikan adalah kegiatan pembelajaran, guru, dan siswa. 2) Tes yang digunakan dalam penelitian ini *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan awal sebelum program pembelajaran dilakukan. *Posttest* juga dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara tes yang dilakukan setelah suatu program pembelajaran dilakukan. Jumlah soal *pretest* dan *posttest* sama yaitu disediakan 15 kosakata untuk membuat karangan sederhana berbentuk paragraf. Di dalam karangan sederhana tersebut terdapat minimal 5 kalimat dan maksimal 10 kalimat. 3) Angket ini terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berisi tentang keefektifan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin.

Analisis Data Observasi data yang didapat selanjutnya diolah menggunakan *rating scale* yaitu data yang didapat berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor skala *likert* sebagai berikut (Riduwan, 2012:21).

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
0%-20%	Sangat Kurang

21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

Analalisis Nilai Siswa untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini menggunakan hitungan rumus sebagai berikut:

$$M_k = \frac{\sum f_x}{N} \quad M_e = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan :

M_k = Mean dari kelas kontrol (*pretest posttest*)

M_e = Mean dari kelas eksperimen (*pretest posttest*)

F = Frekuensi

X = Nilai tengah

N = Jumlah siswa

Hasil presentasi tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor dengan skala Likert sebagai berikut:

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
76-100	Sangat Baik
66-75	Baik
56-65	Cukup
0-55	Kurang

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk melihat kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji percobaan pada dua mean (rata-rata) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (Arikunto, 2010: 349-351).

Pengujian perbedaan dua mean dengan menggunakan rumus *t-test*. Rumus *t-test* menurut Arikunto (2010:354-356)

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x + n_y - 2} \right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil per kelompok

N : Banyaknya subyek

x : Deviasi setia nilai X₂ dan X₁

y : Deviasi setiap nilai y₂ dan y₁

Langkah-langkah membuat *t-test* adalah sebagai berikut:

(1) Membuat tabel penolong untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dua mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

(2) Menghitung M_x dan M_y

$$M_x = \frac{\sum x}{n} \quad M_y = \frac{\sum y}{n}$$

(3) Menghitung Σx² dan Σy²

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \quad \Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

(4) Menghitung perbedaan mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh media gambar seri dengan menggunakan rumus *t-test*.

(5) Penarikan kesimpulan.

Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 116), langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan H₀ dan H₁, untuk *t-score* pada sampel-sampel yang berkorelasi.

H₀ = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 = ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- 2) Menentukan taraf signifikansi 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.
- 3) Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya H_0 . Kriteria tersebut sebagai berikut:
 H_0 diterima jika $t\text{-test} \leq t(0,05db)$
 H_1 ditolak jika $t\text{-test} \geq t(0,05db)$
- 4) Menganalisis data dengan menghitung $t\text{-test}$.
- 5) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Analisis Data Angket Angket yang diberikan pada kelas eksperimen berisi tentang respon siswa terhadap penggunaan media gambar seri. Angket menggunakan skala likert dengan variasi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju yang mempunyai gradasi nilai yaitu:

Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Data yang diperoleh akan dianalisis per butir pertanyaan, dan hasilnya akan diketahui bagaimana respon siswa terhadap media gambar seri dalam bentuk presentase (%). Selanjutnya angket dihitung dengan cara menghitung frekuensi pemilihan jawaban dari angket tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi

n = jumlah jawaban responden

Setelah dianalisis per butir pertanyaan, kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* untuk mengetahui kesimpulan dari aspek-aspek yang ada dalam angket sebagai berikut:

$$\frac{\text{nilai perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan kelompok pertanyaan. Riduwan (2012:23) klasifikasi persentase responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kriteria interpretasi skor:

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
0%-20%	Sangat lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian pada tanggal 30 April 2018 dan 3 Mei 2018 di SMK Negeri 5 Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dua kali pertemuan di kelas kontrol dan dua kali pertemuan di kelas eksperimen dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit dalam setiap pertemuan. Kelas kontrol sebagai kelas pembandingan dari kelas eksperimen yaitu kelas X Akuntansi 2 yang berjumlah 26

siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sedangkan kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan khusus menggunakan media gambar seri adalah kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap kemampuan menulis karangan sederhana diberikan *pretest*. Kemudian setelah guru menerangkan tentang pembelajaran menulis karangan sederhana dilanjutkan dengan pemberian *posttest*.

Observasi aktivitas guru memperoleh hasil 92,5% dan observasi aktivitas siswa memperoleh hasil 90% dengan persentase sangat baik pada respon positif. Dari hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media gambar seri berjalan dengan sangat baik, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri yang diberikan peneliti.

Pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata nilai siswa 54,76. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari *pretest* dinilai kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan media PPT siswa diberikan *posttest* hasil belajar rata-rata siswa 72,61 Nilai rata-rata dari *posttest* ini dinilai belum memenuhi kriteria keberhasilan karena masih kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Dari 26 siswa yg mengikuti tes 13 siswa dinyatakan mendapat nilai tuntas sedangkan 13 siswa belum mendapat nilai ketuntasan yang ditentukan guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dibanding dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest*.

Pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 56,76. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari *pretest* dinilai kurang dari KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri siswa diberikan *posttest* hasil belajar siswa memperoleh rata-rata nilai 89,15. Hasil nilai *posttest* telah melebihi kriteria ketuntasan minimum KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dibanding dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar seri memudahkan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin terlihat dari perbedaan hasil nilai *pretest* sebelum diberikan media gambar seri yang rata-ratanya belum mencapai KKM dan hasil nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan

menggunakan media gambar seri yang diperoleh rata-rata lebih tinggi dan melebihi KKM.

Dari perhitungan analisis data tes diperoleh $t_{hitung} = 5,35$ dan $d_b = 50$. Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Hasil t_{hitung} lebih besar dari hasil t_{tabel} yaitu $5,35 > 1,67$. Dengan demikian hipotesis H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak, sedangkan hipotesis H_1 yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data hasil belajar siswa menggunakan media gambar seri dengan hanya menggunakan media PPT memperoleh perbedaan hasil yang sangat signifikan sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Perbedaan Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Deskripsi	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	26	26
Nilai Minimum	30	24
Nilai Maksimum	88	97
Nilai Rata-rata	72,61	89,15

Dari hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa adanya respon positif siswa pada penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin yang diukur dengan skala *likert* dan diperoleh persentase kisaran 61%-100% yang artinya berada pada kriteria penilaian kuat-sangat kuat. Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan media gambar seri sangat efektif pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun tahun ajaran 2017-2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 30 April - 3 Mei 2018 di SMK Negeri 5 Madiun menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin kelas X Akuntansi SMK Negeri 5 Madiun

Saran

Dalam menggunakan media gambar seri guru harus memperhatikan waktu, karena pengelolaan waktu sangat penting dalam pembelajaran menulis karangan sederhana

bahasa Mandarin siswa memerlukan waktu yang cukup banyak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian berkaitan dengan media gambar seri sebagai media pembelajaran dan harus memperhatikan desain semenarik mungkin sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mintowati, Maria. 2017. *Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif*. Cakrawala Mandarin, Vol.1, No.1. (diakses tanggal 25 Januari 2018 pukul 16.56 WIB)
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Resmini, Novi, dkk. 2009. *Kebahasaan*. Bandung: UPI Press.
- Riduwan dan Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.